

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
BUKU *DARI LEMBAH CITA-CITA*
KARYA BUYA HAMKA**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Oleh:

ABDULLAH KARIM

NIM. 22010071

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing Skripsi atas nama Abdullah Karim, NIM. 22010071 Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan Judul: **“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Karya Buya Hamka”**. Memandang bahwa Skripsi yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk di ajukan ke Sidang Munaqasyah.

Demikian Persetujuan ini diberikan untuk dapat diperlukan sepenuhnya.

Panyabungan, 26 Juli 2026

Pembimbing I



Drs. Puli Taslim Nst, M. A
NIP. 196508012025211001

Pembimbing II



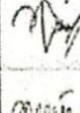
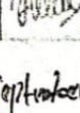
Survadi Nasution, M. Pd
NIP. 199105202019031015

STAIN MADINA

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini berjudul "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Karya Buya Hamka", a.n Abdullah Karim, NIM. 22010071, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Sarjana Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal yang dilaksanakan tanggal 30 Juli 2026.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sepenuhnya.

NO	Nama/NIP Penguji	Jabatan dalam TIM	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Dr. Syamsiah Depalina Singar, M.Pd NIP. 198609192019082001	Ketua/Merangkap Penguji I		4/9/26
2	Nelmi Hayati, M.A NIP. 198611102013212363	Sekretaris/Merangkap Penguji II		18/8/2026
3	Drs. H. Puli Taslim, M.A NIP. 196508012023211001	Penguji III		18/8/2026
4	Ali Jusri Pohan, M.Pd.I NIP. 198601162019081001	Penguji IV		18/08/2026



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah Karim
NIM : 22010071
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat / Tgl. Lahir : Roburan Lombang, 16 Juni 2001
Alamat : Roburan Lombang, Kec. Panyabungan Selatan,
Kab. Mandailing Natal

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-cita Karya Buya Hamka”** adalah benar hasil karya sendiri kecuali kutipan-kutipan yang diambil dari sumbernya dan saya bertanggung jawab penuh atas semua data yang termuat didalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Panyabungan, 26 Juli 2026

Hormat Saya,



Abdullah Karim
NIM. 22010071

MOTTO

**"Perkecilah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih
besar dari dunia.**

**Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap
tanpa kata-kata".**

"BY_abdullah_karim"



ABSTRAK

Abdullah Karim (Nim. 22010071). “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Karya Buya Hamka”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena degradasi moral dan melemahnya karakter generasi muda di era modern, seperti rendahnya sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, dan etika sosial. Pendidikan karakter dipandang sebagai salah satu solusi dalam membentuk kepribadian peserta didik yang berakhlak mulia. Salah satu tokoh yang banyak membahas pendidikan karakter melalui karya-karyanya adalah Buya Hamka, khususnya dalam buku *Dari Lembah Cita-Cita*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Dari Lembah Cita-Cita* karya Buya Hamka serta relevansinya dalam perspektif pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis isi (*content analysis*). Sumber data primer penelitian ini adalah buku *Dari Lembah Cita-Cita* karya Buya Hamka, sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, dan literatur yang berkaitan dengan pendidikan karakter dan pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan studi pustaka, sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku *Dari Lembah Cita-Cita* karya Buya Hamka mengandung nilai-nilai pendidikan karakter berupa religius, kejujuran, kerja keras, kemandirian, kesederhanaan, dan optimisme. Nilai-nilai tersebut disampaikan melalui nasihat, refleksi kehidupan, dan pendekatan religius yang menekankan pentingnya pembentukan akhlak dan spiritualitas. Selain itu, nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan pendidikan Islam karena mengarah pada pembentukan manusia yang beriman, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Buya Hamka, *Dari Lembah Cita-Cita*, Pendidikan Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh...

Puji dan syukur senantiasa kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan nikmat-Nya yang selalu diberikan kepada seluruh hambaNya. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah Muhammad ﷺ beserta keluarga, para sahabat dan umatnya, dimana beliau merupakan suri teladan dan seorang pendidik sejati bagi umat Islam diseluruh dunia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, dengan judul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Karya Buya Hamka*”.

Banyak hal yang didapatkan dalam skripsi ini yang dikarenakan keterbatasan serta kemampuan dalam penyusunan dan penulisan karya ilmiah ini. Sehingga hal itu tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan, arahan serta do'a dari orang tua, dosen pembimbing dan pihak-pihak lainnya. Oleh karena itu dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu/Sdr/i:

1. Dr. Mara Samin Lubis, M. Ed selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
2. Dr. Muhammad Iqbal, M. Pd. I selaku Wakil Ketua Bidang Akademik Dan Kelembagaan STAIN Mandailing Natal.
3. Dr. Irma Suryani, M. A selaku Wakil Ketua Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Dan Keuangan STAIN Mandailing Natal.
4. Dr. Faisal Musa, M. Pd selaku Wakil Ketua Bidang Kemahasiswaan Dan Kerjasama STAIN Mandailing.
5. Bapak Drs. Puli Taslim Nst, M. A selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing penulis dalam penulisan skripsi ini sampai selesai.
6. Bapak Suryadi Nasution, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan motivasi dan bimbingan selama proses penyelesaian penulisan skripsi ini.

7. Ali Jusri Bapak Pohan, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
8. Syafri Martabe Rizka Nst, M. Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
9. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Mandailing Natal.
10. Ayahanda Hamzah, Ibunda Seri Hanni tercinta yang telah ikhlas memberikan izin, perhatian, curahan kasih sayang, semangat, bimbingan tiada henti serta do'a yang selalu menjadi kekuatan bagi penulis sehingga diberikan kemudahan untuk menggapai cita-cita.
11. Teman-teman Kost F8 Perumahan Griya yang senantiasa memberikan dukungan dan doa kepada penulis selama masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman sekelas PAI A stambuk 2022 dan seluruh Mahasiswa Prodi PAI stambuk 2022 yang sudah membersamai penulis selama berkuliah di STAIN Mandailing Natal.

Tiada untaian kata yang penulis selain terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati dan dengan tangan terbuka penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Akhirnya dengan harapan keridhoan Allah, skripsi ini memberikan manfaat bagi kita semua *Amin*.

Akhirul Kalam, Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Panyabungan, 26 Juli 2026

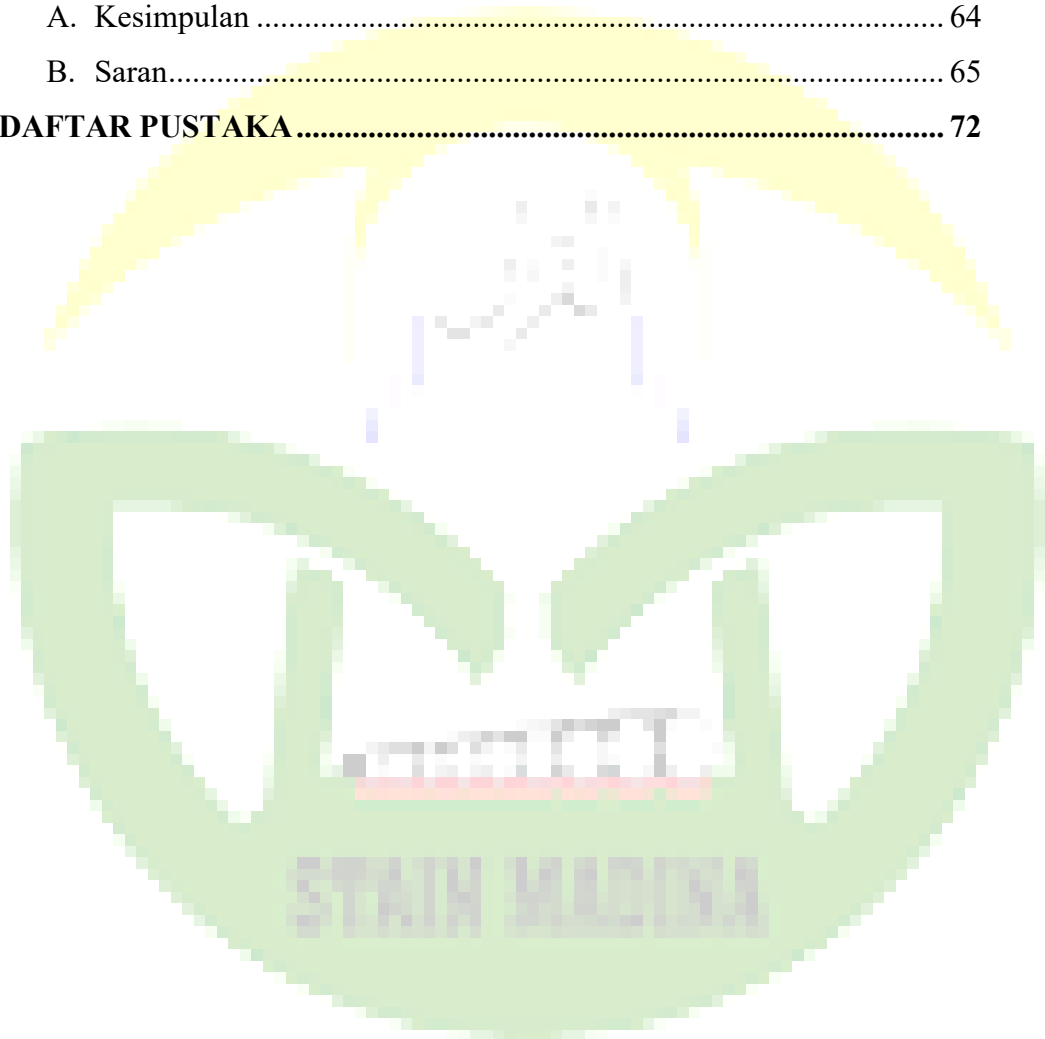


Abdullah Karim
NIM. 22010071

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	7
A. Acuan Teori.....	7
1. Pengertian Pendidikan Karakter.....	7
2. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	9
3. Sistem Karakter.....	12
4. Faktor Yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter	14
5. Tujuan Pendidikan Karakter	15
6. Biografi Buya Hamka	16
B. Hasil Penelitian Yang Relevan.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Objek dan Waktu Penelitian.....	28
B. Metode Penulisan	28
C. Fokus penelitian	29
D. Prosedur Penelitian.....	30
BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
A. Temuan Hasil Analisis Deskriptif.....	33
B. Temuan Hasil Analisis Komparatif.....	36

C. Interpretasi Hasil Analisis	41
D. Pembahasan.....	44
1. Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	44
2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter terhadap Pendidikan Islam.....	54
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	72



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pengumpulan Data	31
Tabel 4. 1 Hasil Analisis Deskriptif Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita	33
Tabel 4. 2 Hasil Analisis Relevansi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Terhadap Pendidikan Islam.....	37



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecendrungan di era demokrasi dan era baru globalisasi banyak terjadinya proses penurunan moral atau krisis karakter di tengah masyarakat, sehingga memunculkan terjadinya beragam bentuk penyimpangan di masyarakat dan di sekolah (Fitri, 2023). Selain itu para ahli, pemuka masyarakat dan pengamat pendidikan juga membicarakan persoalan karakter bangsa belakangan ini sudah mulai luntur pada generasi penerus bangsa, berbagai forum seminar, baik lokal, nasional maupun internasional. Penyimpangan yang terjadi di masyarakat dan di lingkungan sekolah memunculkan beragam bentuk anomali perilaku (Windu et al., 2025). Bentuk penyimpangan tersebut antara lain kebiasaan mencari keuntungan secara instan, pelanggaran etika dan norma kesopanan dalam pergaulan, pergaulan yang tidak sesuai dengan nilai moral dan sosial, serta lemahnya pengendalian diri dan tanggung jawab sosial.

Masalah-masalah sosial yang terjadi di masyarakat tersebut juga memberi imbas kepada kehidupan di sekolah, yang sering dijumpai adalah adanya ketidakjujuran, melakukan tindakan asusila, *bullying* atau intimidasi terhadap teman, pemerasan dan penindasan, tawuran antar pelajar atau sekolah, berkelahi dengan sesama pelajar selama berada di sekolah dan juga tidak menghargai atau tidak patuh terhadap guru ketika kegiatan belajar berlangsung dan sebagainya. Prilaku-prilaku tersebut merupakan aib untuk diri sendiri, masyarakat dan keluarga. Dengan meningkatnya prilaku kriminalitas, konflik sosial, dan pergeseran nilai budaya tradisional ke budaya modern, yang sekaligus merupakan indikator-indikator krusial yang menunjukkan telah terjadinya degradasi akhlak, moral dan etika sosial. Jika kondisi ini terus berlanjut, sangat mungkin akan muncul terjadinya acaman krisis sosial yang parah dan mengarah pada proses disintergrasi sosial, bahkan tidak berlebihan

bila mengarah pada proses disintegrasi bangsa di kemudian hari (Ronanda et al., 2024).

Uraian diatas menunjukan pendidikan karakter dipandang sebagai solusi penyelesaian masalah-masalah sosial siswa di sekolah, keluarga dan masyarakat. Pendidikan karakter dijadikan alat untuk mengkarakterkan siswa, siswa dibiasakan melaksanakan nilai-nilai yang berlaku seperti: saling menghormati, tanggung jawab, gotong-royong, sopan santun, pembiasaan menanamkan nilai-nilai agama dan moral sejak dini dan lain sebagainya. Melalui hal-hal tersebut diharapkan dapat mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek kehidupan dan dapat mengurangi penyebab masalah karakter bangsa yang semakin menurun. Sebagaimana Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat (1) disebutkan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Hidayat, 2025).

Senada dengan undang-undang tersebut pendidikan karakter merupakan suatu organisasi yang dinamis dari sistem psiko-fisik individu yang menentukan tingkah laku dan pemikiran individu secara khas. Interaksi psiko-fisik mengarahkan tingkah laku manusia (Ardi et al., 2023). Karakter bukan sekedar sebuah kepribadian karena karakter sesungguhnya adalah kepribadian yang ternilai. Proses pembentukan karakter berlangsung seumur hidup. Seseorang akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Ada tiga pihak yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan (Arifin, 2020). Pendidikan dalam Islam memiliki peran penting karena menjadi sarana pembentukan iman, akhlak, dan kecerdasan manusia. Islam menegaskan bahwa iman dan ilmu tidak dapat dipisahkan dalam membentuk kepribadian yang baik. Hal ini ditegaskan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah Swt. dalam Surah Al-Mujādilah ayat 11:

.....يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat” (Alquran dan terjemahannya, 2010).

Makna dan tujuan ayat tersebut adalah bahwa Allah Swt. memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu sebagai bentuk penghargaan atas keimanan dan usaha mereka dalam menuntut ilmu, sekaligus mendorong manusia untuk menjadikan pendidikan sebagai sarana peningkatan kualitas iman, akhlak, dan karakter.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dimengerti bahwa pendidikan bertujuan membentuk manusia-manusia yang cerdas dalam berbagai aspek baik intelektual, emosional maupun spiritual, terampil serta berkepribadian yang berakhlak mulia (Sukmanya, 2023). Ini berarti pendidikan diharapkan dapat menghasilkan sumber daya manusia secara tepat sesuai bidangnya, yang nantinya mampu diaktualisasikan pada kehidupan masing-masing individu dengan tujuan menjadi pribadi yang aktif, produktif serta berinovasi bagi kepentingan diri dan bisa berkontribusi penuh di masyarakat. Seberapa pun ilmu, kepintaran, dan serajin apa pun seseorang dalam belajar tidak akan menghasilkan apa-apa bila tiada iman di dalam hati. Karena iman adalah pokok, kepercayaan terhadap Zat Yang Mahakuasa. Dengan begitu, melalui pendidikan, setiap warga negara Indonesia dibina untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak mulia dalam kepribadiannya. Untuk meningkatkan salah satu tujuan pendidikan nasional yang mempunyai peran penting dalam pembentukan manusia yang berkarakter yaitu melalui Pendidikan (Novita et al., 2024).

Menurut (Kumalasari & Wibowo, 2021), karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma

agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Karakter juga dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Karakter sebagai ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara (Munthu, 2024). Dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang terdapat pada individu yang menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Nasution, 2025).

Melalui pendidikan karakter diharapkan dapat melahirkan manusia yang memiliki kebebasan dalam menentukan pilihan tanpa paksaan dan penuh tanggung jawab. Yaitu manusia merdeka, dinamis, kreatif, inovatif dan tanggung jawab terhadap Tuhan, manusia, masyarakat, maupun dirinya sendiri (Harun et al., 2024). Dilihat dari sudut pengertian ternyata karakter dan akhlak tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan demikian, pendidikan akhlak dapat dikatakan pendidikan karakter dalam tinjauan pendidikan Islam. Dengan begitu menuntun kita untuk kembali mengkaji tokoh-tokoh pendidikan yang memiliki kecenderungan pemikiran mengenai hakikat pendidik dalam pendidikan Islam sebagai solusi alternatif untuk menumbuhkan pemahaman tentang tiga macam lembaga pendidikan (rumah, sekolah, dan lingkungan sosial) dimana sosok pendidik ikut bertanggung jawab dalam pelaksanaan pendidikan Islam, yaitu orang tua, guru, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial dan juga memiliki kontribusi dalam dunia pendidikan (Nur Anisa, 2025).

Abdul Malik Karim Amrullah yang biasa dikenal dengan Buya Hamka merupakan seorang ulama yang sangat toleran dalam kehidupan, ia juga merupakan salah satu tokoh Islam Indonesia yang pemikirannya banyak

dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan, dan teori-teori beliau dalam buku-bukunya banyak dipakai untuk memecahkan permasalahan-permasalahan baik yang terkait masalah sosial, politik, agama maupun pendidikan (Zona, 2024). Selain itu beliau juga merupakan sosok yang berhasil menyusun buku Tafsir Al-Azhar juz 1-30 yang sangat fenomenal, tafsir yang banyak digunakan masyarakat dalam memahami Al-Qur'an. Hamka adalah seorang sastrawan, politikus, ulama dan juga pendidik (Fazlin & Badi'ah, 2023).

Menurut Analisa penulis buku "*Dari Lembah Cita-cita*" karya Buya Hamka secara implisit mengandung sejumlah nilai pendidikan karakter yang relevan dan mendalam, yang disampaikan melalui pendekatan sastra dan filosofis. Tergambar jelas penanaman nilai-nilai utama seperti religiusitas yang tercermin dalam pembahasan tauhid, ibadah, dan iman. Integritas dan keteguhan prinsip melalui bab tentang pendirian dan perjuangan. Cita-cita luhur dan etos kerja dalam mencapai tujuan hidup. Kebijaksanaan dan refleksi diri yang terlihat dari renungan atas kesalahan masa lalu serta khotbah Socrates, serta tanggung jawab social yang menghubungkan keimanan dengan kontribusi bagi masyarakat dan negara. Nilai-nilai ini tidak hanya bersifat individual, tetapi juga membentuk kerangka karakter yang holistik, sehingga layak untuk dikaji lebih lanjut sebagai sumber inspirasi dalam penguatan pendidikan karakter di era kontemporer.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih teoretis berupa konseptualisasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam perspektif Islam yang bersumber dari pemikiran tokoh lokal Indonesia, serta sumbangsih praktis sebagai bahan rujukan bagi pengembangan kurikulum dan implementasi pendidikan karakter di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam. Atas dasar pertimbangan tersebut, penelitian ini mengambil judul: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Buku Dari Lembah Cita-Cita Karya Buya Hamka.

B. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan mendalam, peneliti membatasi ruang lingkup kajian hanya pada analisis isi (*content analysis*) terhadap buku *Dari Lembah Cita-Cita* karya Buya Hamka. Fokus utama penelitian ini diarahkan pada identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam ketiga belas sub-bab buku tersebut, mulai dari aspek religius, kemandirian, kejujuran, kesederhanaan, optimisme, kerja keras. Selain itu, kajian relevansi yang dilakukan dibatasi pada konteks tantangan pendidikan moral generasi muda di era kontemporer, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis terhadap penguatan karakter peserta didik di masa sekarang.

C. Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan untuk mengetahui lebih jelas tentang Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam buku *Dari Lembah Cita-cita* Karya Buya Hamka Permasalahan-permasalahannya yaitu:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam buku *Dari Lembah Cita-Cita* Karya Buya Hamka?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam perspektif Pendidikan Islam?

D. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas adapun tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui:

1. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam buku *dari lembah cita-cita* karya Buya Hamka
2. Relevansi nilai-nilai pendidikan tersebut dalam perspektif pendidikan islam

Sedangkan dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengembangan konsep pendidikan karakter yang bersumber dari gagasan lokal Buya Hamka yang masih sangat relevan.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau referensi alternatif bagi pendidik dan orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keteguhan prinsip, kemandirian, dan etos kerja pada generasi muda, sehingga mampu menjawab tantangan krisis moral di era modern melalui pendekatan inspirasi yang terkandung dalam buku *Dari Lembah Cita-Cita*.

